

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DENGAN
MEDIA TONGKAT AJAIB TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PPKN KELAS VII DI SMPN 1 NAMORAMBE**

**Mira Cahya¹, Fahrysyah Aulya², Adelina Sitanggang³, Bertania Permata Sari⁴, Dyna Mt
Pasaribu⁵, Sri Yunita⁶, Oksari A Sihaloho⁷, Jamaludin⁸**

miracahya259@gmail.com¹, fahryaulya15@gmail.com², adelinasitanggang694@gmail.com³,
bertaniapermatasari@gmail.com⁴, tpsariбудynam@gmail.com⁵, sr.yunita@unimed.ac.id⁶,
oksari.sihaloho@unimed.ac.id⁷, jamaludin@unimed.ac.id⁸

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Talking Stick dengan menggunakan media tongkat ajaib terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Namorambe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat penelitian eksperimen dan menggunakan desain penelitian quasi eksperimen berupa nonequivalent control group design. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode post-test soal pilihan ganda. Teknik analisis data dalam pengujian hipotesis adalah teknik analisis uji t independen (T-test). Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa model pembelajaran talking stick memberikan dampak terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMPN 1 Namorambe, dan rata-rata skor hasil belajar kelas kontrol sebesar 76,67. Sedangkan rata-rata skor hasil belajar pada pendidikan eksperimen sebesar 87,33. Hasil statistik inferensial dengan menggunakan SPSS versi 20 menghasilkan nilai thitung > ttabel yaitu 7,356 > 1,697 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran talking stick dengan menggunakan media tongkat ajaib memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMPN 1 Namoranbe.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Talking Stick.

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of the Talking Stick learning model using Magic Stick media on students' cognitive learning outcomes in class VII Civics at SMP Negeri 1 Namorambe. This research uses a quantitative approach with the nature of experimental research and uses a quasi-experimental research design in the form of nonequivalent control group design. The sampling method in this research was purposive sampling. The data collection method in this research is the multiple choice question test method. The data analysis technique in hypothesis testing is the independent t test analysis technique (T-test). Based on the results of the descriptive analysis, it shows that the speaking stick learning model has an impact on students' cognitive learning outcomes in class VII PPKn subjects at SMPN 1 Namorambe, and the average score for control class learning outcomes is 76.67. Meanwhile, the average learning outcome score in experimental education was 87.33. The results of inferential statistics using SPSS version 20 produce a calculated tvalue > ttable, namely 7.356 > 1.697, so H₀ is rejected and H_a is accepted. Based on the test results, it can be concluded that the speaking stick learning model using magic stick media has a significant influence on student learning outcomes in class VII Civics at SMPN 1 Namoranbe.

Keywords: Learning Outcomes, Talking Stick, Learning Model.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan bangsa, yang merupakan upaya jangka panjang untuk meningkatkan pendidikan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan menciptakan lingkungan kelas yang tidak membosankan dan menyenangkan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan

tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, karena banyak yang harus diperhatikan dan diperbaiki, dimulai dari hal yang umum sampai pada hal yang khusus, baik itu dari kurikulum sampai pada proses pembelajaran didalam kelas salah satunya yang menyangkut model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas (Sajuliana, 2017). Melihat sebagian siswa merasa kurang tertarik, kurang berminat dan bahkan menganggap mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang membosankan, oleh sebab itu sudah menjadi tugas seorang guru agar bisa mengelola kelas dengan baik, agar siswa merasa tertarik, berminat dan tidak bosan ketika proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn. Salah satu cara yang bisa diterapkan oleh seorang guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara menerapkan metode dan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru serta siswa dengan lingkungan sekitarnya, dimana tujuan dari pembelajaran adalah adanya perubahan, baik itu perubahan perilaku, pengetahuan mau pun keterampilan siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran (Damayanti, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agatha, dkk di SMA Negeri 7 Pontianak, ditemukan hasil ulangan harian siswa bahwa siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XII SMA Negeri 7 Pontianak tahun ajaran 2019-2020 yang tidak tuntas untuk mata pelajaran PPKn ternyata hasil yang diperoleh 74% atau 101 siswa, sedangkan hasil ulangan harian yang tuntas hanya 26% atau 36 siswa. Adapun kriteria ketuntasan minimum dalam mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 7 Pontianak adalah 70. Hal ini tentunya menunjukkan adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dan kepuasan nilai yang diperoleh oleh siswa (Agatha, 2020).

Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herlina Manurung, Masalah rendahnya hasil belajar siswa juga terjadi siswa kelas VII-2 SMP Negeri 3 Tebing Tinggi pada mata pelajaran PPKn adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa masih 66,67%. Kurikulum, proses pembelajaran, guru, siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, serta interaksi sosial siswa di sekolah. Dari beberapa faktor tersebut, proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang paling penting. Jika proses pembelajaran berjalan baik dengan didukung oleh faktor penentu keberhasilan yang lainnya, maka akan menghasilkan siswa yang bermutu sehingga dapat bersaing dalam era globalisasi (Manurung, 2018).

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Jadi jika seorang guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi pasif, misalnya dengan menggunakan metode ceramah, dimana dalam metode ini hanya guru yang berbicara dan menyampaikan materi. Seorang guru harus dapat memahami dan menguasai bagaimana ilmu-ilmu menjadi seorang guru karena jika seorang guru tidak memahami hal tersebut, maka guru tidak akan dapat mengetahui bagaimana metode, model dan media pembelajaran, serta cara mengelola kelas dengan baik. Apalagi jika seorang guru bukan lulusan guru, misalnya lulusan hukum menjadi guru, maka belum tentu ia mengetahui, memahami, dan menerapkan model, metode, dan cara mengelola kelas, karena ilmu mengajar berbeda dengan guru ilmu hukum. Jadi karena guru yang tidak mengetahui dan memahami cara menjadi guru yang baik, akan menimbulkan masalah seperti yang telah dibahas diatas, sehingga ketika guru menjelaskan banyak siswa yang tidur, bermain ponsel, berbicara dengan temannya, dan ketika ditanya apakah mereka mengerti tidak satu menjawab dan ketika diminta bertanya tidak ada yang bertanya, karena siswa tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan dan tidak tertarik dengan proses pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu permasalahan tersebut berdampak pada kebutuhan dan hasil belajar peserta didik, dan jika hasil belajar peserta didik rendah dan tidak standar maka akan berdampak pada kualitas pendidikan.

Masalah diatas semakin besar karena ketika proses pembelajaran guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang tidak menarik dan menyenangkan, sehingga siswa yang

dari awal memang kurang tertarik menjadi tidak tertarik lagi ketika proses pembelajaran PPKn, karena siswa semakin bosan, jenuh, malas belajar dan semakin menurunkan minat belajar. Padahal minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut kembali lagi pada guru, bagaimana cara guru mengelola suasana kelas, agar lebih aktif, menarik, dan menyenangkan, sehingga para siswa tertarik dan berminat pada saat proses pembelajaran berlangsung (Lidia, 2018).

Berangkat dari permasalahan diatas maka peneliti ingin menggunakan model pembelajaran Talking Stick menggunakan tongkat ajaib untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, agar siswa lebih aktif dan tidak bosan serta senang dalam proses pembelajaran, maka peneliti dalam penelitian ini akan mencoba jenis model pembelajaran lain dan media yang berbeda yaitu model pembelajaran Talking Stick dengan tongkat ajaib yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan diatas dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran Talking Stick adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang sangat inovatif, Karena dalam model pembelajaran Talking Stick ini adalah model pembelajaran yang berbentuk kelompok dilengkapi dengan sintaks atau langkah-langkah yang sangat menyenangkan jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Talking Stick merupakan model pembelajaran yang berbentuk kelompok yang menggunakan tongkat, kelompok yang memegang tongkat ketika lagu berhenti maka harus menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. kemudian tongkat kembali digilirkan sampai sebagian siswa mendapat dan menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh guru (Manurung, 2018).

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Media Tongkat Ajaib Terhadap Hasil Belajar Siswa PPKn Kelas VII Di SMP Negeri 1 Namorambe ”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Talking Stick dengan media tongkat ajaib terhadap hasil belajar kognitif siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode eksperimen dengan desain quasi eksperimental design dalam bentuk nonequivalent control group design dimana terdapat dua kelompok yang dipilih secara tidak acak, kemudian kedua kelompok diberi soal pre-test sebelum diberikan proses pembelajaran, dan diberi post-test sesudah proses pembelajaran berlangsung pada masing-masing kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, sekolah yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun ajaran 2024/2025 semester ganjil.

Materi pembelajaran yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran Talking Stick dengan media tongkat ajaib adalah materi pelajaran PPKn SMP kelas VII semester ganjil pada BAB 2. Jumlah seluruh populasi sebanyak 210 siswa yang merupakan siswa dari kelas VII 1 – VII 6 SMP Negeri 1 Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan jenis sampling purposive dimana sampling purposive merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan tidak secara acak, namun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2010: 124). Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII 6 yang merupakan kelas eksperimen yang terdiri dari 30 siswa dan kelas VII 1 yang merupakan kelas kontrol yang terdiri dari 30 siswa, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Sebelum memberikan tes kepada sampel, maka tes diuji terlebih dahulu untuk menentukan apakah layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Uji coba yang dilakukan meliputi: validitas butir soal, reliabilitas butir soal, daya beda soal dan tingkat

kesukara soal. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu analisis deskriptif, analisis uji coba prasyarat (analisis statistik) yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas, dan tahap terakhir adalah analisis uji independent sampel t-test untuk pembuktian hipotesis, dengan kriteria thitung > ttabel maka H0 dan Ha diterima dan sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validasi

Hasil uji validitas soal menggunakan SPSS versi 20, jumlah siswa 30 orang, taraf signifikansi 5% (0,05), taraf kepercayaan 95%, dan koefisien korelasi (rtabel) 0,361. Berdasarkan rhitung yang diperoleh pada saat pengujian. SPSS versi 20 mempunyai 25 soal dengan nilai rhitung > rtabel Oleh karena itu, seluruh 25 pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil penghitungan reliabilitas soal tes (Lampiran 3) menggunakan SPSS versi 20 dengan menggunakan rumus split-half, diperoleh hasil reliabilitas (r11) dengan kategori tinggi karena hasil reliabilitas (r11) = 0,60 ≤. Karena r11 < 0,80 yaitu 0,703 maka dapat dikatakan instrumen penelitian sangat reliabel dan cocok untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran soal dengan menggunakan SPSS versi 20 (Lampiran 4), diperoleh 2 soal yang termasuk dalam kategori mudah yaitu soal no. 8 dan 9, termasuk mudah, karena besar P (indeks kesukaran soal) berada diantara. 0, 71-0, 85. Sedangkan 23 soal lainnya termasuk dalam kategori sedang karena besar P (Indeks Kesukaran Soal) berkisar antara 0,31 hingga 0,70.

Uji Daya Beda butir soal

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda butir soal (Lampiran 5) dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh 7, soal berada dalam kategori cukup, karena indeks daya beda adalah antara 0,20 hingga 0,39. Sedangkan 18 soal lainnya memiliki indeks selisih kekuatan antara 0,40 dan 0,69.

Hasil Belajar Kelas Kontrol

Analisis data hasil belajar pre-test dan post-test pada kelas kontrol menggunakan SPSS versi 20 dengan menggunakan rumus deskriptif statistik seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	Mean	Std Deviation
Pre-test	55.07	10.167
Post-test	76.67	5.950

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa post-test kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan pre-test kelas kontrol, dimana pada kelas pre-test pada kelas kontrol memperoleh rata-rata mean sebesar 55,07 dan standar deviasi sebesar 10,17. Namun post-test kelas kontrol mempunyai rata-rata (mean) sebesar 76,67 dan standar deviasi sebesar 5,95.

Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Analisis data hasil belajar pre-test dan post-test pada kelas kontrol menggunakan SPSS versi 20 dengan menggunakan rumus deskriptif statistik seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	Mean	Std Deviation
Pretset	54.80	10.460
posttest	87.33	5.261

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa post-test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pre-test kelas eksperimen. Nilai mean pre-test kelas eksperimen sebesar 54,80 dan

standar deviasi sebesar 10,46. Sedangkan data hasil post-test kelas eksperimen mempunyai nilai mean (rata-rata) sebesar 87,33 dan standar deviasi sebesar 5,26.

Pengujian Persyaratan Analisis Uji Normalitas

Uji Normalitas

Uji normalitas pada SPSS versi 20 menunjukkan nilai $Sig > \alpha = 0,05$ baik menggunakan persamaan Kolmogorov-Smirnova maupun Shapiro-Wilk hasil pengujian.

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Pengujian Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-wilk
<i>Pre-test</i> Eksperimen	.023	.015
<i>Post-test</i> Eksperimen	.015	.009
<i>Pre-test</i> Kontrol	.074	.014
<i>Post-test</i> Kontrol	.015	.010

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen adalah $> 0,05$. Disini nilai signifikansi pre-test kelas kontrol sebesar 0,074 dan nilai signifikansi post-test kelas kontrol sebesar 0,015. Sedangkan nilai signifikansi pre-test kelas eksperimen sebesar 0,023 dan nilai signifikansi post-test kelas eksperimen sebesar 0,015, namun dapat disimpulkan bahwa pre-test dan post-test kelas kontrol dan eksperimen adalah normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20 menunjukkan nilai signifikan $> \alpha = 0,05$, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Pengujian Homogenitas

Levene	df1	df2	Sig.	Statistic
.432	1	58	.514	
.454	1	58	.503	
.454	1	57	.503	
.455	1	58	.503	

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai menggunakan nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat ditarik disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen.

Pengujian Hipotesis

Uji Independent Sampel t-Test

Pengujian juga dilakukan pada SPSS versi 20 dengan menggunakan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu hipotesis (H_a) diterima atau ditolak. Uji hipotesis dilakukan pada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian dilakukan hanya terhadap hasil post-test, tidak dilakukan hipotesis pada saat pre-test.

Hasil pengujian hipotesis ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

F	Sig.	t	df
4 32	514	7.356	58
		7.356	57

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh nilai thitung $>$ ttabel yaitu $7,356 > 1,697$. Jika thitung $<$ ttabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Media tongkat Ajaib Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP N 1 Namorambe artinya Ha diterima.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Namorambe yang melibatkan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mengetahui pengetahuan dan keaktifan awal siswa, kedua kelas diberi pretest terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran terdapat Nilai rata-rata pre-test kelas kontrol sebesar 55,07 dan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 54,80.

Setelah mendapatkan hasil pre-test lalu kedua kelas di terapkan model pembelajaran Talking Stick menggunakan media tongkat ajaib pada kelas eksperimen. Model pembelajaran Talking Stick tidak digunakan pada saat kontrol. Selanjutnya dilakukan post-test pada kedua kelas untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setelah memberikan perlakuan berbeda pada kedua kelas berdasarkan hasil tesnya, diperoleh rata-rata nilai post-test kelas kontrol sebesar 76,67, sedangkan rata-rata nilai post-test kelas eksperimen sebesar 76,67 dan 87,33.

Berdasarkan hasil penelitian itu, maka dapat di lihat dari rata-rata nilai post-test kedua kelas, terlihat bahwa rata-rata nilai post-test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai post-test kelas kontrol, dan model pembelajaran talking stick di SMP Negeri 1 Namorambe mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Rumus uji-t digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil analisis inferensial diketahui bahwa model pembelajaran Talking Stick dengan media tongkat ajaib memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Namorambe. Maka Hasil tersebut diperoleh dari uji hipotesis menggunakan uji t-test sampel independent menggunakan SPSS versi 20, dan data yang diuji adalah hasil post-test kedua kelas. Berdasarkan hasil belajar tes tersebut maka hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran talking stick dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t-test sampel independent, yaitu data yang diuji yaitu hasil post-test kedua kelas, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan $t_{tabel} = 1,697$. Akhirnya, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,356$

$> 1,697$ maka H_a diterima. Dengan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dengan media tongkat ajaib berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Namorambe.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian dapat ditunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori belajar kognitif yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi, yaitu perubahan yang terjadi. dalam pengetahuan siswa. Pengetahuan atau pengetahuan Teori belajar kognitif meyakini bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap proses yang berkaitan dengan tujuan belajar. Menurut teori ini, belajar merupakan suatu perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat dilihat sebagai suatu perilaku yang dapat diamati. Menurut psikologi, belajar adalah proses penguasaan sesuatu yang membuat siswa bekerja keras. Kegiatan tersebut dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, menjelajahi lingkungan, mempraktikkan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Teori belajar kognitif dapat dilihat dari perubahan hasil belajar yang terlihat dari nilai pre-test dan post-test siswa pada hasil penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,356 > 1,697$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Talking Stick dengan media tongkat ajaib sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Namorambe. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah-

masalah dalam proses pembelajaran adalah salah satunya dengan menerapkan model-model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan salah satu contohnya adalah dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick. Guru memegang komponen penting dalam proses pembelajaran, sehingga keberhasilan suatu proses pembelajaran sebagian besarnya bergantung pada guru, sehingga seharusnya seorang guru harus bisa memahami dan menguasai ilmu untuk menjadi seorang guru yang baik, profesional dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- 01, Juni 2017), 61–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/edufisika.v2i01.4043> Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Arief Wahyudi, D. (2021). Rambu-Rambu Menulis Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Proposal dan Skripsi).
- Dani, R., Latifah, N. A., & Putri, S. A. (2019). Penerapan Pembelajaran Berbasis Discovery Learning Melalui Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gerak Lurus. *EduFisika*, 4(02), 24–30. <https://doi.org/10.22437/edufisika.v4i02.6058>
- Fatkhan Amirul Huda, & Munawar Thoharudin. (2021). Integrasi Metode Pembelajaran Talking Stick dan Metode Pembelajaran Tebak Kata di Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sepauk. *Jurnal Pendidikan Ips*, 11(2), 69–73. <https://doi.org/10.37630/jpi.v11i2.506>
<https://doi.org/10.37304/jpips.v15i1.9447>
- Huda, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 3(2), 45–54.
- Icha Amelia, Anjeli Harpina Purba, & Reh Bungana Br. Perangin-Angin. (2023). Keefektifan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Semangat belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1), 13–18.
- Manurung, H. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Kelas Vii-2 Smp Negeri 3 Kota Tebing Tinggi. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(1), 98–106. <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v8i1.9773>
- Nurhikmah, E. (2021). Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ppkn Materi Norma Dan Keadilan Siswa Kelas Vii-E Smp Negeri 1 Cimenyan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 04(02), 163–172.
- Ovartadara, M., Nabar, D., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1888–1895. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.492>
- Pasaribu, D. S. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sman 10 Muaro Jambi. *EduFisika*, 2(Vol 2 No 01 (2017): EduFisika Volume 02 Nomor
- Rifkiyani, P., Corneliesta, E. C., Widodo, S. T., & Ibtidaiyah, I. (2023). Keefektifan Model Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3771–3780. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6389>
- Sari1, N. G., Hermawati, R., Rukmini, Ansori, A., & Rejeki, S. (2023). Enhancing Learning Experience in PPKN Education through the Implementation of Talking Stick Teaching Method for Grade VII-C Student at SMPN 1 Labuapi. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 3, 37–45. <https://doi.org/10.53494/jpvr.v3i2.210>
- Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.111>